



Analisis Nilai Didaktis Cerita Anak *Putri Mawar* Karya Arni Windana

Khairina✉, SMA Negeri 1 Medan, Medan, Indonesia

✉ balqisrina71@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana. Sumber data pada penelitian ini yaitu dokumen berbentuk buku cerita anak yang berjudul *Putri Mawar* karya Arni Windana. Buku tersebut diterbitkan oleh DIVA Press di Jogjakarta pada bulan April tahun 2011, dan mempunyai halaman berjumlah 111. Dari sumber tersebut dianalisis data berupa nilai-nilai didaktis. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen atau studi pustaka. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalinan atau mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapat nilai-nilai didaktis dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana, yaitu: menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kegigihan dan keuletan, kebermanfaatn, dan menghargai sesama.

Kata kunci: Arni Windana; cerita anak; nilai didaktis; *Putri Mawar*

Abstract: This study aims to describe the didactic values contained in the story of *Putri Mawar* by Arni Windana. The source of data in this study is a document in the form of a children's story book entitled *Putri Mawar* by Arni Windana. The book was published by DIVA Press in Jogjakarta in April 2011, and has 111 pages. From these sources, the data were analyzed in the form of didactic values. The method in this research is descriptive method using a qualitative approach. The data collection technique used is document study or literature study. Analysis of the data in this study using a braid or flow analysis technique which includes three components, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study obtained didactic values in the children's story *Putri Mawar* by Arni Windana, namely: helping others, empathy, honesty, sharing, persistence and tenacity, usefulness, and respect for others.

Keywords: Arni Windana; children stories; didactic value; *Putri Mawar*

Citation: Khairina. (2022). Analisis Nilai Didaktis Cerita Anak *Putri Mawar* Karya Arni Windana. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 10-20.



Copyright ©2022EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Cerita anak merupakan sebuah karya sastra yang ditujukan kepada anak-anak. Secara umum, sastra mempunyai tiga genre, yaitu: puisi, prosa, dan drama (Faidah, 2018; Kamarudin et al., 2020; Santosa, 2013). Cerita anak termasuk ke dalam sastra bergenre prosa. Cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami naskahnya, alurnya, maupun pesan yang disampaikan. Cerita anak menyampaikan masalah dan amanat yang juga sederhana, seperti persahabatan (Hidayat et al., 2021), kewajiban sembahyang dan menghormati orang tua (Dharma, 2019), anak yang berkepribadian moral ideal (Kurniawan et al., 2018), dan lain sebagainya. Amanat yang terdapat dalam sebuah cerita diharapkan mampu mengubah perilaku, sikap, dan pola pikir anak menjadi lebih baik. Pelajaran dalam cerita anak disebut juga sebagai nilai didaktis.

Menurut Endeh (2017) nilai didaktis merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan dan perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Menurut Yulianto dalam (Patricia, 2019) nilai-nilai didaktis terbagi menjadi empat macam, yaitu: etika, filosofis, religiusitas, dan intelektual. Uli et al. (2017) menyampaikan bahwa aspek-aspek nilai didaktis meliputi: (1) aspek religi seperti hikmah fenomena, perilaku, sikap, pandangan dan watak; (2) aspek moral seperti sikap, akhlak, dan budi pekerti; dan (3) aspek sosial seperti kepentingan masyarakat atau khalayak umum. Nilai-nilai didaktis dalam cerita umumnya terdiri dari empat macam, yaitu: moral, sosial, religius, dan budaya (Hurmatisa et al., 2020).

Pada penelitian ini dianalisis mengenai nilai didaktis pada cerita anak yang berjudul *Putri Mawar* karya Arni Windana. Hal tersebut dilakukan karena sastra anak tersebut mempunyai banyak nilai-nilai didaktis dan kerap digunakan dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan sastra anak dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik pada diri anak. Penelitian Endeh (2017) menemukan beberapa nilai didaktis yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yaitu: menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kesetiaan, kesejatan, hikmah (pelajaran berharga), kegigihan dan keuletan, kebermanfaatn, toleransi, menghargai sesama, kesabaran, membalas kejelekan dengan kebaikan, mengedepankan kebaikan dari keburukan, bahaya kejelekan, dan kualitas amal kebaikan. Penelitian Riswandi dan Sumiyadi (2020) menemukan beberapa nilai didaktis dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dan novel *Supata Sangkuriang* yaitu: mengendalikan nafsu, sabar dan penyayang, percaya terhadap kekuatan ghaib, sikap jujur, sikap tidak sombong, dan sikap demokratis. Ismawirna et al. (2020) nilai-nilai didaktis dalam hikayat *Ibrahim Hasan* Karya Nurman Syamhas, berupa nilai kecerdasan, keterampilan, harga diri, sosial, moral, keagamaan, keindahan, pengendalian diri, tingkah laku, dan cita-cita. Nilai-nilai tersebut juga berguna bagi pembentukan dan perkembangan karakter pembaca.

Dari uraian hasil penelitian terdahulu terbukti bahwa karya sastra prosa seperti cerita anak, hikayat, novel, dan lain lain memberikan banyak manfaat dalam pengenalan dan penanaman nilai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Didaktis Cerita Anak *Putri Mawar* Karya Arni Windana”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terdapat dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana. Kontribusi yang diharapkan antara lain: memperluas informasi dan kekayaan ilmu mengenai pendidikan bahasa khususnya nilai didaktis dalam karya sastra, menjadi bahan motivasi dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra, dan menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian deskripsi mengenai karya sastra.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode yang menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, tidak bermaksud menjelaskan, menguji hipotesis, maupun membuat suatu prediksi (Azwar, 2010; Maisarah & Gustina, 2018). Fakta yang akan diungkap pada penelitian ini berupa nilai-nilai didaktis dari sebuah cerita anak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk buku cerita anak yang berjudul *Putri Mawar*. Cerita anak tersebut merupakan karya sastra dari Arni Windana. Cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana berjumlah 111 halaman dan diterbitkan oleh DIVA Press di Jogjakarta. Karya sastra tersebut telah dicetak beberapa kali dan cetakan pertama diterbitkan pada bulan April tahun 2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen atau studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data penelitian (Arikunto, 2012; Ismawirna et al., 2020). Objek atau data pada penelitian ini berupa nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana. Dengan demikian, pengumpulan data mengenai nilai didaktis diperoleh dengan cara peneliti membaca buku cerita *Putri Mawar* karya Arni Windana, menyimak isi, mencatat nilai-nilai didaktis beserta kalimat dan halamannya, serta menyimpulkan isi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalinan atau mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Uli et al., 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai didaktis dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa nilai didaktis yang terkandung dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana, seperti nilai menolong sesama, nilai empati, nilai kejujuran, nilai saling berbagi, nilai kegigihan dan keuletan, nilai

kebermanfaatan, dan nilai menghargai sesama. Nilai didaktis digambarkan pada kalimat percakapan antar tokoh di dalam karya sastra tersebut.

Nilai menolong sesama

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai menolong sesama seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Kakek Guru, nanda ada keperluan,” kata Putri Mawar. “Kakek sudah tahu maksudmu. Nanti kakek beri jalan keluarnya. Tenanglah, semua persoalan ada jalan keluarnya. Yang penting kamu masih punya harapan,” ungkap Kakek. (Windana, 2011, hal. 85)

Pada kutipan halaman 85, tokoh Kakek Guru secara tidak langsung memberikan pertolongan kepada Putri Mawar untuk menyembuhkan ibundanya yang sakit. Kutipan tersebut membuktikan adanya nilai didaktis berupa nilai menolong sesama. Selain kutipan halaman 85, nilai menolong sesama juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Ika, aku pinjam suryakanta itu,” kata Putri Mawar. “Kita buktikan kesaktian suryakanta sekarang!” Ika memberikan suryakanta kepada Putri Mawar. (Windana, 2011, hal. 99)

Pada kutipan halaman 99, tokoh Ika menolong tokoh Putri Mawar dengan meminjamkan sebuah benda yang akan menyembuhkan ibundanya. Benda tersebut juga dapat digunakan untuk mengalahkan musuh. Selanjutnya, nilai menolong sesama ditunjukkan oleh tokoh Putri Mawar seperti dalam kutipan di bawah ini.

Putri Mawar mengarahkan suryakanta di atas kepala ibundanya. Dari suryakanta muncul sinar biru. Sinar itu menyilaukan mata. Lalu, mengarah ke wajah Putri Angela. Mata Putri Angela semula terpejam. Tiba-tiba. Mata itu terbuka. Wajah Putri Angela tidak pucat dan tidak membiru lagi. Wajah sang Permaisuri seketika bersinoh cerah. (Windana, 2011, hal. 100)

Pada kutipan halaman 100, Putri Mawar membantu menyembuhkan ibundanya dengan menggunakan suryakanta, sehingga ibunda Putri Mawar dapat tertolong dari kutukan sakit beku. Dari tiga kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai menolong sesama yang merupakan nilai didaktis dari sebuah cerita. Nilai menolong sesama merupakan nilai yang baik dan pantas untuk ditiru oleh anak, sehingga nilai didaktis tersebut menjadi salah satu daya tarik dari cerita anak yang berjudul *Putri Mawar* karya Arni Windana.

Nilai empati

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai empati seperti dalam kutipan di bawah ini.

Mbok Minah jadi cemas. Dia tempelkan tangan di kening Ika. “Kamu masuk angin, Non?” Kata Mbok Minah. “Mari minum obat dulu!” (Windana, 2011, hal. 7)

Pada kutipan halaman 7, nilai empati ditunjukkan oleh tokoh Mbok Minah yang merasa cemas akan kesehatan tokoh Ika. Selain kutipan halaman 7, nilai empati juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Pak Hendrawan dan bu Weni terdiam. Mereka memandangi wajah Ika. Dalam hati, mereka merasa kasihan kepada Ika. Mereka juga merasa bersalah kepada putri bungsunya tersebut. (Windana, 2011, hal. 14)

Pada kutipan halaman 14, terdapat nilai empati yang ditunjukkan oleh tokoh pak Hendrawan dan bu Weni terhadap keadaan Ika yang kurang mendapat perhatian dari mereka sebagai orang tuanya. Selain kutipan pada halaman 7 dan 14, terdapat juga kutipan lain dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana yang menunjukkan nilai empati seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Untuk apa menemuiku?”

“Untuk menghiburmu.”

“Menghiburkku?”

“Iya. Kamu anak yang baik. Kamu suka merawat tanaman bunga. Kamu suka mawar. Aku juga suka mawar. Kesenangan kita sama. Kamu kesepian di rumah. Temanmu hanya pembantu. Iya, kan?” (Windana, 2011, hal. 26)

Pada kutipan halaman 26 terdapat nilai empati yang ditunjukkan oleh tokoh Putri Mawar kepada tokoh Ika. Putri Mawar merasa kasihan melihat Ika yang tidak memiliki teman di rumahnya sehingga Putri Mawar ingin menghibur Ika. Contoh lain dari nilai empati ditunjukkan oleh tokoh Ika seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Putri Angela sakit apa, Paduka?” Tanya Ika. Ika memeluk bahu Putri Mawar. Dia menenangkan hati Putri Mawar. Dia menghibur kesedihan Putri Mawar. (Windana, 2011, hal. 51)

Pada kutipan halaman 51, nilai empati ditunjukkan oleh tokoh Ika kepada tokoh Putri Mawar. Ketika mendengar kabar bahwa ibunda dari sahabatnya sakit, Ika ikut merasakan kesedihan Putri Mawar dan berusaha

menghibur Putri Mawar. Selain itu, nilai empati juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Putri Mawar sangat sedih sekarang. Lebih sedih kalau ibunya meninggal. Ika merasakan kesedihan Putri Mawar. Ika berupaya menolong. Tapi, bagaimana caranya? (Windana, 2011, hal. 54)

Pada kutipan halaman 54 terdapat nilai empati yang ditunjukkan tokoh Ika kepada Putri Mawar. Sebagai seorang sahabat, Ika merasakan kesulitan yang dialami Putri Mawar dan ikut bersedih. Nilai empati seperti yang diberikan dalam beberapa kutipan di atas sangatlah baik ditiru oleh anak-anak. Dengan adanya empati, anak-anak dapat saling berbagi dan merasakan apa yang dirasakan oleh temannya.

Nilai kejujuran

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai kejujuran seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Aku tidak bisa terbang. Yang bisa terbang Putri Mawar.”

“Putri Mawar..., siapa dia?”

“Dia putri Raja Awang dari kerajaan Awan.” (Windana, 2011, hal. 39)

Pada kutipan halaman 39, Ika menjelaskan kepada teman-temannya bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk terbang. Sebelumnya diceritakan bahwa temannya seolah-olah melihat Ika sedang terbang, namun Ika mengatakan dengan jujur bahwa ia tidak mampu untuk terbang dan Putri Mawar yang membuatnya terbang. Selain itu, nilai kejujuran ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Itu..., benar kan kataku!” Dea menyahut. “Kamu tidak bisa terbang kan, Ika?” “Ya, aku tidak bisa terbang.” (Windana, 2011, hal. 75)

Pada kutipan halaman 75, Ika menjelaskan kembali kepada teman-temannya bahwa ia tidak mampu untuk terbang. Alangkah baiknya jika seorang anak mempunyai nilai kejujuran dalam dirinya. Dengan adanya nilai kejujuran dalam diri anak maka akan menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercayai orang lain.

Nilai saling berbagi

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai saling berbagi seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Besok aku pinjam ya!”

“Boleh.”

“Hore...! Kamu memang sahabat setia. Semoga lupmu bisa membakar kertas.”

“Ya, semoga begitu.” (Windana, 2011, hal. 56)

“Ya. Kaca pembesar atau lup itu. Saya ingin meminjam sekarang.”

“Boleh,” kata Ika. “Tapi, segera dikembalikan ya!”

“Iya. Paling besok sudah aku kembalikan.” (Windana, 2011, hal. 76)

Pada kutipan halaman 56 dan 76, terdapat nilai saling berbagi yang ditunjukkan oleh tokoh Ika ketika meminjamkan Lup (benda kepunyaannya) kepada temannya. Meminjamkan benda kepada seseorang merupakan ciri dari nilai saling berbagi. Selain itu, tokoh Ika juga menunjukkan berbagi kepada temannya dalam kutipan di bawah ini.

“Putri Mawar,” kata Ika. “Saya punya jalan keluar. Semoga ini ada gunanya.” “Coba katakan, Ika!” Kata Putri Mawar. “Begini... Putri Mawar membawa Putri Angela kemari. Di sini banyak rumah sakit. Siapa tahu Putri Angela bisa disembuhkan di sini.” (Windana, 2011, hal. 65)

Pada kutipan halaman 65, tokoh Putri Mawar berbagi masalah yang dimilikinya kepada sahabatnya yang bernama Ika. Nilai saling berbagi tidak hanya berupa saling memberi atau menerima dalam bentuk benda, namun juga dapat berbentuk cara berbagi masalah dan berdiskusi untuk memperoleh solusi.

Nilai kegigihan dan keuletan

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai kegigihan dan keuletan seperti dalam kutipan di bawah ini.

Dia ingin menyerang pasukan kerajaan Balang. Tujuan Putri Mawar hanya satu, mengusir musuh bebuyutan dari kerajaan Awan. (Windana, 2011, hal. 68)

Kutipan halaman 68 menjelaskan bahwa Putri Mawar ingin menyerang kerajaan Balang yang merupakan musuh bebuyutan kerajaan Awan. Kata ingin dalam kutipan di atas merupakan bentuk dari kemauan juga kegigihan tekad dari Putri Mawar untuk memberantas musuhnya. Selain itu, nilai kegigihan dan keuletan juga terdapat dalam kutipan di bawah ini.

“Kelihatannya kita harus menerima kekalahan ini,” kata Raja Awang. “Apa maksud ayahanda?” Tanya Putri Mawar. “Kita belum kalah. Kita masih bisa melawan Raja Branang.” (Windana, 2011, hal. 80)

Pada kutipan halaman 80, terdapat nilai kegigihan yakni keoptimisan untuk menang dan juga usaha mencari solusi dalam menyelesaikan masalah. Putri Mawar optimis dan yakin bahwa mereka akan mampu mengalahkan Raja Branang. Selain dalam kutipan halaman 80, nilai kegigihan dan keuletan juga terdapat dalam kutipan di bawah ini.

“Mana mungkin kita bisa bertahan?” Tanya Raja Awang. Putri Mawar menjawab, “Mungkin saja, ayahanda. Nanda yakin bisa.”

“Caraya bagaimana?”

“Nanda akan menemui Kakek Guru.” (Windana, 2011, hal. 83)

Pada kutipan halaman 83, nilai kegigihan dan keuletan diperlihatkan oleh Putri Mawar yang masih tidak ingin menyerah dan terus berusaha untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan masalahnya. Nilai kegigihan dan keuletan ini sangat baik dimiliki seorang anak. Jika dimiliki oleh seorang anak maka anak tersebut akan menjadi orang yang pantang menyerah dan selalu berusaha dalam melakukan sesuatu.

Nilai kebermanfaatan

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai kebermanfaatan seperti dalam kutipan di bawah ini.

Setiap hari, Mbok Minah yang mengurus Ika. Mulai makan, mandi, dan pakaian diurus Mbok Minah. (Windana, 2011, hal. 8)

Pada kutipan halaman 8, nilai kebermanfaatan ditunjukkan oleh Mbok Minah yang memberikan manfaat dalam mengurus segala keperluan Ika. Selain itu, nilai kebermanfaatan juga terdapat dalam kutipan berikut.

Mbok Minah mengambil air putih dan sapu tangan. Dia mencelupkan sapu tangan pada air putih. Lalu, dia tempelkan sapu tangan di dahi Ika. Dia ingin panas badan Ika menurun. (Windana, 2011, hal. 10)

Pada kutipan halaman 10, Mbok Minah membantu menurunkan demam Ika dengan mengompres kening Ika. Dengan kata lain, Mbok Minah sangat bermanfaat dalam mengurus Ika. Kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan oleh kedua orang tua Ika karena mereka sedang bekerja. Dengan membantu orang lain, seseorang akan menjadi sosok yang bermanfaat. Nilai kebermanfaatan sangat baik diajarkan, dikenalkan dan ditanamkan pada diri anak. Jika nilai

kebermanfaatan dimiliki oleh seorang anak maka anak tersebut dapat menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

Nilai menghargai sesama

Dalam buku cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana terdapat nilai menghargai sesama. Salah satu ciri menghargai sesama adalah dengan mengucapkan kata tolong, terimakasih, dan maaf. Tiga ungkapan tersebut telah dilakukan oleh tokoh Ika saat meminta memijatkan kepalanya kepada tokoh Mbok Minah dalam kutipan di bawah ini.

“Tidak perlu bilang sama ibu!” Kata Ika. “Nanti Ika yang bilang sendiri. Tolong Mbok Minah memijati kepala Ika!” “Baiklah, Non.” (Windana, 2011, hal. 10)

Pada kutipan halaman 10, Ika menggunakan kata tolong ketika ia ingin menerima bantuan dari Mbok Minah. Kata tolong dapat dilontarkan ketika seseorang hendak meminta bantuan kepada orang lain, baik itu kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, bahkan kepada orang yang lebih muda usianya. Pembiasaan menggunakan kata tolong menjadikan anak lebih menghargai seseorang yang ingin ia mintai bantuan. Contoh lain dari nilai menghargai sesama adalah mengucapkan kata “terima kasih” kepada seseorang yang menolong kita seperti dalam kutipan berikut.

Putri Mawar segera menemui Ika. “Terimakasih atas bantuanmu,” kata Putri Mawar. “Suryakanta ini sangat sakti.” “Saya juga berterima kasih,” kata Ika. (Windana, 2011, hal. 105)

Pada halaman 105, Putri Mawar dan Ika saling mengucapkan terima kasih atas bantuan yang sudah mereka terima atau sekedar membalas ucapan terima kasih dari orang lain. Pernyataan terima kasih akan membuat kita lebih menghargai seseorang yang sudah membantu kita. Pembiasaan menggunakan kata terima kasih setelah menerima bantuan juga menjadikan seorang anak lebih menghargai orang yang telah menolongnya. Menerima dan menghargai perbedaan juga termasuk ciri dari menghargai sesama seperti yang dilakukan oleh tokoh Ika dan Putri Mawar dalam kutipan di bawah ini.

“Maksudku, kamu bisa membaca tanpa...”

“Tahu bunyi huruf-hurufnya. Intinya, kita punya kelebihan masing-masing. Saya bisa terbang, tidak bisa membaca huruf di sini. Kamu bisa membaca, tapi tidak bisa terbang.”

“Yang penting kita harus saling menolong.” (Windana, 2011, hal. 62)

Kutipan halaman 62 menjelaskan perbedaan antara Putri Mawar dengan Ika. Perbedaan tersebut yaitu: Ika bisa membaca dan tidak bisa terbang, sebaliknya Putri Mawar bisa terbang tetapi tidak bisa membaca. Dalam kutipan tersebut, Putri Mawar menjelaskan bahwa mereka harus saling menolong walau terdapat perbedaan. Ketika seseorang menerima sebuah perbedaan maka akan terbentuk sikap atau nilai menghargai sesama. Nilai tersebut sangat penting untuk diterapkan pada diri anak agar menjadi insan yang lebih baik, dan tidak mempunyai musuh dimana pun mereka berada.

SIMPULAN

Cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana mengandung nilai-nilai didaktis yang mencakup: menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kegigihan dan keuletan, kebermanfaatan, dan menghargai sesama. Nilai didaktis merupakan sebuah nilai pendidikan yang diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi. Adanya nilai didaktis dalam cerita anak sangatlah bermanfaat karena anak mendapat pelajaran mengenai kebaikan dari cerita yang ia baca atau yang ia dengarkan. Begitu pula nilai didaktis yang terdapat dalam cerita anak *Putri Mawar* karya Arni Windana, dapat menjadi bahan pembelajaran bagi anak-anak yang membaca buku cerita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Leason and Learning Studies*, 2(1), 53–63.
- Endeh. (2017). Nilai Didaktis dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 164–172. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/595>
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 126–139. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>
- Hidayat, I., Wardianto, B. S., & Fauzi, A. (2021). Nilai Moral Anak Usia Dini Pada Kumpulan Fabel Persahabatan Karya Chandra Wening. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 143–154. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-04>

- Hurmatisa, D., Sapiin, & Khairussibyan, M. (2020). Nilai Didaktis dalam Cerita Putri Denda Mandalika Versi S.S.T. Wisnu Sasangka dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.7>
- Ismawirna, Erfinawati, & Rocki, A. (2020). Analisis Nilai Didaktis dalam Hikayat Ibrahim Hasan Karya Nurman Syamhas. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 105-111. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.346>
- Kamarudin, D, Y., & Pahar, E. (2020). Pelatilahan Teknik Pembelajaran Drama Terhadap Guru-Guru SMA Kuala Tungkal Kota. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 44-47. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9815>
- Kurniawan, H., Waluyo, H. J., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Kepribadian Moral Ideal Anak dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo dan Harian Kompas. *Lingua*, 14(2), 226-239. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Maisarah, & Gustina, F. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Ibnu Qoyyim TA. 2017/2018. *Jurnal Raudhah*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v6i1.291>
- Patricia, N. T. (2019). Nilai-nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat “Putri Gumbili dengan Haruman.” *UNDAS*, 15(1), 19-32. <https://doi.org/10.26499/und.v15i1.1462>
- Riswandi, B., & Sumiyadi. (2020). Manifestasi Nilai Didaktis Cerita Rakyat Sangkuriang dalam Novel “Supata Sangkuriang” Karya Alexandria Wibawa. *Jurnal Metabasa*, 2(2), 72-88. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/2494>
- Santosa, P. (2013). *Keberagaman Sastra di Indonesia dalam Membangun Keindonesiaan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/keberagaman-sastra-di-indonesia-dalam-membangun-keindonesiaan>
- Uli, I., Sulastriana, E., & Hajafiani, D. (2017). Pemanfaatan Nilai Didaktis dalam Novel Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 81-95. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.408>
- Windana, A. (2011). *Putri Mawar*. Jogjakarta: DIVA Press.